



The Existence of Religious Studies Programs at PTKIN Amid the Progressiveness of Institutional Transformation

Eksistensi Program Studi Ilmu-Ilmu Agama di PTKIN di Tengah Progresivitas Perubahan Bentuk Kelembagaan

Desri Ari Enghariano ^{a,1}, Toguan Rambe ^{a,2,*}

^a UIN Syahada Padangsidimpuan

E-mail: desriarienghariano@uinsyahada.ac.id¹, toguan@uinsyahada.ac.id²

* Corresponding author: toguan@uinsyahada.ac.id

Abstract

This article documents the development and changes in institutional status transfer at PTKIN which are so massive, this shows that the position of PTKIN is so responsive to the demands of the times, so that the transformation from the form of Institute (IAIN) to University (UIN) is a necessity at PTKIN. The position of the religious studies study program which is classified as "quite unpopular" both at UIN North Sumatra Medan and UIN Imam Bonjol Padang has indeed received a less than good response from the community, because it is considered that graduates of the Religious Studies Study Program are considered to have no job prospects in the future. The method in this article uses a descriptive-analytical approach as an effort to explore and clarify the existence of religious studies study programs at PTKIN. The results obtained are policies taken with the aim that religious studies study programs can continue to exist amidst the struggles of the modern world today, including holding promotions to various educational institutions, involving lecturers, students, and using media in promoting religious studies study programs, always committing to maintaining academic quality, making alumni a promotional media, always synchronizing the needs of the job market with the study program's work programs, providing excellent service to students, providing scholarships for underprivileged students.

Keywords: Religious studies program, change status, institutional development

Abstrak

Tulisan ini memotert perkembangan dan perubahan alih status kelembagaan pada PTKIN yang demikian masif, hal ini menunjukkan posisi PTKIN begitu responsif terhadap tuntutan zaman, sehingga transformasi dari bentuk Institut (IAIN) menjadi Universitas (UIN) menjadi keharusan di PTKIN. Posisi prodi ilmu-ilmu agama yang tergolong "sepi peminat" itu baik di UIN Sumatera Utara Medan dan UIN Imam Bonjol Padang memang mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat, karena dianggap lulusan Program Studi Ilmu Agama dianggap tidak memiliki prospek kerja ke depan. Metode dalam tulisan ini menggunakan pendekatan *deskriptif-analitis* sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi terkait eksistensi prodi-prodi ilmu agama di PTKIN. Adapun hasil yang diperoleh yakni kebijakan yang diambil dengan tujuan agar prodi-prodi ilmu agama dapat tetap eksis ditengah pergumulan dunia modern saat ini, antara lain menyelenggarakan pormosi ke berbagai instansi pendidikan, melibatkan dosen, mahasiswa, dan penggunaan media dalam mepromosikan program studi ilmu agama, selalu berkomitmen menjaga mutu akademik, menjadikan para alumni sebagai media promosi, selalu mensinkronkan kebutuhan pasar kerja dengan program kerja program studi, memberikan

pelayanan yang prima kepada mahasiswa, memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu

Kata Kunci : Program studi ilmu agama, alih status, pengembangan lembaga

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang demikian kompleks, berbagai persoalan dan tantangan yang muncul antara lain. Pertama, peningkatan nilai tambah atau *added value*, hal ini berarti meningkatkan nilai tambah produktivitas, pertumbuhan kuantitas serta pemerataan ekonomi; Kedua, tantangan pendidikan dalam menjawab kebutuhan dan transformasi struktur masyarakat yang begitu kompleks. Keempat, persaingan pada tingkat global yang begitu ketat, pendidikan di Indonesia harus mampu menyiapkan generasi yang unggul, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan karya-karya yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan keempat, tantangan pada wilayah kolonialisme baru pada bidang IPTEKS dan ekonomi.(Mahmud 2019) Situasi ini memberi pengertian bahwa saat ini masyarakat tidak lagi berhadapan dengan kolonialisme fisik, namun kolonialisme informasi. Kemajuan teknologi atau yang lebih diistilahkan dengan revolusi industry 4.0, menjadikan pergerakan informasi demikian massif, sehingga bangsa Indonesia akan semakin tergantung pada bangsa-bangsa yang sejak awal menguasai teknologi informasi tersebut.(Al Idrus and Maujud 2018) Persoalan tersebut diatas telah menjadi realitas dan fenomena pada seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Seluruh tantangan tersebut tentunya harus mampu dituntaskan dan disikapi oleh perguruan tinggi serta memiliki langkah-langkah strategis.(Djam'an Satori 2012)

Perguruan tinggi bahkan lebih spesifik program studi harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pengelolaan perguruan tingginya. Dalam hal penguatan kelembagaan tersebut maka salah satu sektor penting terletak pada penjaminan mutu (*quality assurance*) perguruan tinggi.(Muthalib 2019) Penjaminan mutu dalam pendidikan tinggi tentu bukan hanya berhenti pada persoalan perbaikan-perbaikan internal, namun harus dapat memastikan relevansi program studi tersebut dengan kebutuhan masa depan generasi-generasi baru. Impelmentasi mutu kelembagaan tersebut bukan hanya fokus pada persoalan-persoalan standar pendidikan dan pemenuhan kebutuhan stakeholders saja, tetapi sudah sampai pada kebutuhan pasar, penyiapan generasi di era globalisasi teknologi dan informasi.(Ernita Dewi 2012)

Perkembangan dan perubahan alih status kelembagaan pada PTKIN demikian masif, hal ini menunjukkan bahwa posisi PTKIN demikian responsif terhadap tuntutan zaman.(Fikri, M.Ag 2018) Transformasi perguruan tinggi PTKIN dari bentuk Institut (IAIN) menjadi Universitas (UIN) paling tidak didasari oleh dua semangat. Pertama karena rendahnya animo calon mahasiswa baru yang melanjutkan studinya ke IAIN, serta yang kedua argumentasi filosofis yakni untuk menghilangkan pemisahan maupun label dikotomi keilmuan antara rumpun ilmu umum dengan ilmu agama. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) institute maupun universitas adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Karena itu secara keseluruhan program studi baik yang terdapat dalam institute maupun pada universitas tidak dapat menutup diri terhadap kemajuan dunia secara global maupun terhadap konsep serta paradigma tujuan pengembangan pendidikan tinggi nasional dan internasional. Sebab kalau program studi tersebut tidak akomodatif terhadap perkembangan zaman yang demikian cepat justru prodi tersebut akan ditinggalkan bahkan cepat usang.

Perkembangan PTKIN dalam 10 tahun terakhir ini demikian pesat dan maju, keadaan tersebut karena minat masyarakat dan perbaikan tata kelola manajemen

universitas tersebut. Melalui rencana strategis yang dirancang oleh masing-masing universitas itu menjadikan pergerakannya menjadi nyata dan pasti.(Suorapto 2019) Dengan demikian, perbaikan tata Kelola akan selaras dengan perkembangan disiplin ilmu yang kontekstual, UIN tidak hanya mengembangkan dan identik dengan ilmu-ilmu agama semata, namun UIN mampu mengembangkan dan mengelaborasi dengan rumpun ilmu-ilmu umum bahkan distingsi keilmuan UIN sendiri yang menjadi pembeda dengan Universitas umum lainnya.(Madnasir et al. 2022)

Namun demikian, seiring dengan perubahan dan kemajuan tersebut memunculkan perdebatan antara lain sikap kekhawatiran terhadap eksistensinya bahkan terpinggirkannya program studi ilmu agama, juga banyak pendapat tidak akan mampu bersaing dengan prodi ilmu-ilmu umum. Karena jika ini terjadi secara nyata akan menggerus jumlah peminat prodi ilmu agama, padahal sejak awal prodi ilmu agama menjadi karakteristik dan inti keilmuan pada universitas Islam tersebut. Jika mengacu pada tahun 2015 data Puslitbang Pendidikan Islam bahwa Pada PTKI UIN terdapat 163 (53,8%) prodi agama, dan 138 (45,54%) prodi umum. Pada IAIN, terdapat 300 (82,64%) prodi agama, dan 57 (15,7%) prodi umum. Pada STAIN, terdapat 259 (86,62%) prodi agama, dan 37 (12,37%) prodi umum (Puslitbang pendidikan Agama, 2015).

Problem yang muncul adalah beberapa kajian yang sudah ada menyebutkan pasca perubahan bentuk institut menjadi universitas mengakibatkan animo dan minat masyarakat melanjutkan studi ke UIN lebih tinggi pada program studi umum antara lain prodi teknologi, ekonomi, komunikasi bahkan hukum.(Madnasir et al. 2022) Sedangkan pada program studi agama mengalami jumlah peminat yang relatif minim, hal ini dibuktikan pula dengan disediakannya afirmasi dalam bentuk beasiswa atau penurunan UKT bahkan cara lainnya untuk dapat menarik minat para mahasiswa baru. Berdasarkan hasil riset oleh Puslitbang Peda, minat masyarakat melanjutkan kuliah di UIN dalam 3 (tiga) tahun terakhir (pada saat riset dilakukan) mengalami peningkatan sebesar 164 %, minat terhadap Prodi Agama yang terdapat pada fakultas Ushuluddin, Dakwah, Syari'ah, dan Tarbiyah juga meningkat hingga 154 %, bahkan kualitas prodi-prodi ilmu umum pada fakultas Saintek, ilmu-ilmu Sosial Humaniora, semakin *on the right track* dan peminatnya meningkat hingga 176 %.

Sementara berdasarkan obserbasi peneliti terhadap animo calon mahasiswa baru di UIN Sumatera Utara Medan terlihat dalam website. Posisi prodi ilmu-ilmu agama secara proporsi dan kouta terlihat lebih sedikit dibanding dengan ilmu-ilmu umum. Berdasarkan data dan fenomena kurangnya minat calon mahasiswa pada program studi ilmu agama maka disamping peningkatan kualitas pendidikan dan kurikulum, program studi tersebut juga harus mampu meningkatkan kualitas manajemen mutu baik internal maupun eksternal sehingga dapat menjawab tantangan dan perubahan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang utuh terkait eksistensi prodi ilmu agama yang langka peminat pada PTKIN maka penulis melihat sangat perlu dilakukan penelitian secara akurat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatannya *deskriptif-analitis*, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengamati fenomena yang berlangsung pada lokasi dilaksanakannya penelitian yaitu UIN Sumatera Utara Medan dan UIN Imam Bonjol Padang. Upaya peneliti dalam mengumpulkan data yakni melihat dan memetakan tentang seluruh informasi terkait eksistensi prodi ilmu-ilmu agama di PTKIN ditengah masifnya perubahan bentuk dari Institut menjadi Universitas. Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan, maka keseluruhan data yang relevan mendukung obyek penelitian ini akan diinventarisir dan dianalisa dengan menggunakan kaidah ilmiah.(Dalimunte, Rambe, and Nasution 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi Program Studi Ilmu Agama pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan UIN Sumatera Utara Medan

Transformasi yang dilakukan oleh IAIN menjadi UIN merupakan suatu gerakan perubahan yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dan lebih dapat menciptakan keselarasan antara ilmu umum dan ilmu keislaman dalam rangka mencapai misi integrasi studi keilmuan tersebut. Namun sebelum ada transformasi dari lembaga ke UIN, prodi-prodi ilmu agama menjadi keunggulan dan *trade mark* IAIN. (Ernita Dewi 2012) Cendekiawan muslim dan ulama, banyak dilahirkan dari rahim prodi ilmu agama ini. Mereka merupakan para ahli dan pakar muslim yang masuk dalam kelompok yang disinyalir dalam al-Qur'an sebagai orang-orang yang *Tafaqquh Fi ad-Din*, yaitu orang-orang yang memahami ilmu agama Islam secara baik dan mendalam. Teksnya terdapat dalam (QS. At-Taubah : 122) Menurut Syekh Sya'rawi, kata "*liyatafaqqahu*" dalam ayat tersebut terambil dari kata "*fiqh*" yang makna dasarnya pemahaman. Kemudian pengertiannya secara terminologi adalah pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap hukum-hukum Allah. Adapun penambahan huruf "ta" pada frasa "*liyatafaqqahu*" mempunyai arti kesungguhan upaya, yang dengan keberhasilan upaya itu para pelaku menjadi pakar-pakar dalam bidangnya. (Quraish Shihab, 2008) Berdasarkan ulasan dari dua pakar tafsir terhadap ayat tersebut, maka dapat dikolerasikan bahwa prodi-prodi ilmu agama di PTKIN memang dimaksudkan untuk menjadikan mahasiswa sebagai golongan yang *tafaqquh fi ad-din*, sebagai lulusan yang ahli dan pakar di bidang ilmu agama Islam. Hal ini merupakan amanah besar dan pekerjaan berat. Oleh karena itu, secara idealis mahasiswa yang ingin memilih prodi ini harus betul-betul atas dasar pertimbangan pilihan diri sendiri dan berdasarkan hati nurani serta memiliki kemampuan ilmu dasar yang kuat. Apabila ada calon mahasiswa yang "dipaksa" masuk prodi yang bukan pilihannya dan dia tidak memiliki kemampuan, maka bisa diprediksi problema yang ditimbulkan. Misalnya calon mahasiswa kuliah di program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sementara kemampuannya dalam baca tulis al-Qur'an belum baik. Seandainya calon mahasiswa itu tetap diterima, maka motivasi prodi tentu hanya sekedar untuk memenuhi kuota pendaftar. Karena di prodi lain mahasiswa itu sudah tidak lolos masuk, sehingga dimasukkan ke prodi yang masih sepi peminat untuk melengkapi kuota yang masih kurang.

Dalam hal bagaimana pandangan pengelola program studi ilmu agama terkait perubahan bentuk atau alih status kelembagaan dari IAIN ke Universitas. Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi memberikan keterangan sebgaimana berikut:

"Jadi alih status itu memang tidak lepas dari diskusi panjang. PTKIN di manapun memiliki tantangan-tantangan tersendiri yang dihadapi. Terlepas dari itu semua, di mana posisi PTKIN beralih status dari IAIN ke UIN itu yang terpenting adalah menjaga identitas dari sebuah institusi keagamaan Islam. Itu point penting yang harus diperhatikan yang tidak luput dari sebuah perkembangan yang terjadi. Dari satu sisi ada kebaikan yang akan kita dapatkan, di antaranya pengembangan studi yang akan dijalani oleh sebuah PTKIN yang bernama UIN yang secara otomatis skopnya menjadi lebih luas. Ini juga menjadi sebuah keuntungan, salah satunya untuk pengembangan keilmuan. Karena keilmuan yang selama ini biasanya diakomodir oleh perguruan tinggi umum, namun sekarang bisa menjadi ranahnya PTKIN seperti UIN. Keilmuan-keilmuan umum tersebut diakomodir oleh UIN, kemudian dilakukan peninjauan kurikulum dan pendekatan secara metodologis Islami" (Wawancara, UIN Medan)

Sementara respon dari ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir berkenaan pertanyaan yang sama sebagaimana dibawah ini:

“Ya terkait alih status, ini memang pendidikan tinggi seluruhnya akan mengarah kepada Universitas dan itupun dimotivasi oleh pemerintah. Jadi bukan hanya inisiatif dari lembaga sendiri, tapi sebenarnya pemerintah lebih mendorong untuk alih status supaya masing-masing kampus itu menjadi universitas. Karena Universitas memiliki kelas yang berbeda dibanding dengan Sekolah Tinggi ataupun dengan Institut. Jadi ketika transformasi ini dilakukan baik atas inisiatif sendiri ataupun dari pemerintah itu sebenarnya adalah untuk mengembangkan kampus tersebut menjadi kelasnya lebih tinggi dibanding dengan kelas yang sebelumnya. Tawaran pemerintah itu disambut positif oleh kampus” (Wawancara. UIN padang)

Penerimaan mahasiswa baru dalam beberapa tahun ini di berbagai UIN memang terjadi pasang surut. Ada prodi yang semakin diminati dan ada prodi yang tadinya diminati semakin tidak diminati. Fakta ini merupakan realitas yang biasa, setiap tahun memang seperti itu. Akan tetapi, dari data-data yang diperoleh tentang peminat atau pendaftar khususnya prodi-prodi ilmu agama, kondisinya secara umum bisa dikatakan mengalami stagnasi; meningkat tidak, tren semakin menurun iya. Stagnasi yang dimaksud di sini adalah agak susah dan berat mendapatkan mahasiswa lebih dari satu digit. Walaupun terkadang bisa dapat dua digit, tapi itupun dua digit yang kurus. Jika berbicara soal prodi ilmu agama yang ada di UIN, kondisinya hampir serupa, kecuali pada UIN besar yang memang sudah mapan. Jadi keberadaan prodi-prodi ilmu agama di UIN seperti Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Tasawuf, Bimbingan Penyuluhan Islam, Filsafat Islam, Hukum Pidana Islam, Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Bahasa dan Sastra Arab, dan prodi yang sejenisnya memang mengalami kondisi “sepi peminat” dalam beberapa tahun ini. Pihak kampus sudah melakukan berbagai cara sosialisasi, bahkan diming-imingi dengan beasiswa penuh bagi yang mengambil prodi-prodi ini, namun pendaftar dan peminatnya tetap kurang. Fakultas yang menaungi prodi-prodi ini tidak semarak fakultas lain, kecil dan kadang terpinggirkan.

Banyak faktor yang menyebabkan suatu prodi menjadi sepi peminat, diantaranya adanya benturan antara idealisme dan pragmatisme. Sebagian calon mahasiswa bertanya, jika memilih dan masuk pada prodi tertentu, apa dan mana lapangan kerja yang nanti bisa dimasuki. Jawabannya sangat mudah diberikan jika prodi-prodi itu di bawah naungan Fakultas Tarbiyah (pendidikan), yaitu lulusannya akan menjadi calon guru di sekolah dan madrasah. Kalau lulusan ekonomi syaria'h, tentu saja lulusannya akan mengisi lapangan pekerjaan di lembaga-lembaga keuangan syaria'h maupun non syaria'h. Sangat jelas prospek kerjanya. (Wawancara, UIN Padang)

Problematisanya, apabila orang tua dari calon mahasiswa bertanya kalau anak saya lulus dari prodi Bahasa dan Sastra Arab, akan menjadi apa dan bisa bekerja dimana. Jika dijawab akan menjadi penterjemah dan guide tour bagi wisatawan Arab, atau jadi penulis. Maka jawaban ini tentu akan diterima dengan mengernyitkan dahi. Terbetik dalam hatinya bahwa ini tidak jelas atau lapangan kerja yang abu-abu. Apalagi jika mereka bertanya lagi, lulusan prodi Filsafat Islam akan bekerja di mana?. Apakah menjadi pemikir? Semakin susah menjawab dan menjelaskannya. Kita menyebutnya, masyarakat semakin pragmatis. Semua diukur dengan tujuan materi. Tetapi siapa sih yang tidak pragmatis di dunia ini? Maka sebagai pengelola prodi tidak perlu menyalahkan masyarakat, mungkin kitapun akan berfikir begitu. Pengelola prodi harus bisa mencari cara dan strategi untuk membuat masyarakat tertarik dengan prodinya. (Wawancara, UIN Padang)

Sebenarnya pada tataran ini bisa dipahami, bagi mereka yang memilih prodi-prodi ilmu agama, maka semangatnya adalah idealisme keilmuan bukan hanya sekedar soal kalau lulus mau kemana dan bekerja dimana. Menjadi pemikir, ulama, filosof, cendekiawan hanya dipahami oleh mereka yang memiliki idealisme akademik dan tidak akan bisa dipahami oleh mereka yang melihat ilmu dari kebutuhan pragmatisme *ansich*. Orang-orang yang memiliki idealisme itu akan terus ada dan bermunculan walaupun tidak sebanyak yang berfikir pragmatis. Jangan lupa! Menjadi ulama, atau pemikir itu bukan berarti tidak dapat memberi kehidupan secara duniawi. Banyak mereka yang menjadi ulama atau pemikir yang hidupnya tetap terjamin, bahkan banyak juga yang malah lebih baik kehidupannya.

Realita prodi agama sepi peminat yang menimpa banyak kampus UIN di Indonesia ini, ternyata tidak sepenuhnya terjadi di UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Sumatera Utara Medan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ketua program studi agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, diperoleh data peningkatan jumlah pendaftar atau peminat di beberapa prodi ilmu agama. Sesuai dengan penjelasan Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir bahwa jika berpedoman pada pagu anggaran atau pagu penerimaan mahasiswa lima tahun terakhir, maka prodi ilmu agama secara khusus Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mengalami peningkatan sekitar 10% setiap tahunnya. Dari pagu yang sebelum tahun 2019 itu belum memiliki 4 lokal, tapi masuk ke tahun 2019 kita sudah memiliki 5 lokal dalam penerimaan mahasiswa baru. Nominalnya meningkat lagi pada tahun 2020 sampai sekarang itu masih 5 lokal. Adapun 5 lokal yang dimaksud itu jumlah mahasiswanya terus meningkat. Akan tetapi, ada regulasi terkait penentuan mahasiswa dalam satu lokal, yaitu maksimal lokal itu satu berbanding 50. Jadi ketika membuat lokal itu memang sesuai dengan pagu perencanaan dari penerimaan mahasiswa dan alhamdulillah setiap tahunnya peminatnya dari prodi IAT ini semakin meningkat. (Wawancara, Uin Padang)

Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN IB juga menuturkan bahwa secara kuantitatif jumlah mahasiswa yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama hampir 400 orang. Karena Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang memiliki lima prodi ilmu agama. Ada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Ilmu Hadis, Prodi Akidah dan Filsafat, Prodi Studi Agama dan Produ Tasawuf dan Psikoterapi. Jadi program studi keagamaan yang mendominasi, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang mendominasi adalah Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terjadi peningkatan jumlah pendaftarnya sangat signifikan. Pada tahun akademik sekarang mahasiswa yang lulus mencapai 184 orang. Jadi memang banyak peminat dari prodi ilmu keagamaan. Kondisi yang sama juga bisa dilihat pada peminat dari prodi keagamaan yang ada di fakultas lain di UIN IB Padang. Jumlahnya itu cukup banyak, seperti di Fakultas BSA, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Setiap tahunnya selalu ada peningkatan-peningkatan jumlah pendaftar calon mahasiswa baru dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. (Wawancara, Uin Padang)

Ada pesan moral berharga yang dapat dipetik dari realita prodi agama yang ada di UIN IB Padang, yaitu eksistensi prodi ilmu agama di UIN harus tetap dijaga dan dikelola secara serius. Jika susah mencari mahasiswa, cukup pada setiap prodi ilmu agama ada calon mahasiswa yang memenuhi satu rombongan belajar. Syukur bisa lebih akan lebih baik. Namun demikian, diharapkan mereka yang diterima adalah yang benar-benar memiliki minat yang tinggi dan memiliki dasar keilmuan Islam yang baik. Tidak perlu memaksakan calon mahasiswa untuk masuk di prodi ini jika kelayakan dasarnya tidak terpenuhi. Pada prodi ilmu agama proses perkuliahannya harus dikelola secara serius dan padat keilmuan sehingga lulusannya betul-betul menjadi ahli di bidang ilmu agama. Lahirnya lulusan yang *tafaqquh*, maka mereka nanti akan menjadi referensi dan

rujukan dalam hal ilmu agama oleh masyarakat. Menjadi pemikir Islam yang memproduksi dan mengembangkan keilmuan Islam, sehingga dari para lulusan inilah UIN akan mendapatkan reputasi dan rekognisi yang baik.

Prodi-prodi ilmu agama di UIN harus tetap eksis, maju dan berkembang. Karena ia adalah ruh dari UIN. Kalau ruh ini mati maka matilah perguruan tinggi agama yang bernama UIN. Perguruan tinggi agama UIN tanpa ciri kedalaman ilmu agama, tidak akan ada bedanya dengan perguruan tinggi umum. Meskipun begitu keberadaan prodi ilmu agama harus berkualitas dan betul-betul menjadikan lulusannya sebagai ulama dan cendekia di bidang ilmu agama, sehingga mereka jadi mercusuar di tengah masyarakat.

B. Analisa terhadap Respon dan Tanggapan Dosen dan Mahasiswa terhadap Prodi Langka Peminat

Menurut Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang bahwa pada awalnya Program Studi Ilmu Agama memang sangat dikucilkan dan selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat, karena lulusan Program Studi Ilmu Agama dianggap tidak memiliki prospek kerja ke depan. Persepsi inilah yang telah meredupkan Program Studi Ilmu Agama di kalangan masyarakat. Namun seiring dengan kemajuan teknologi yang berdampak pada kemajuan informasi membuat semua menjadi mudah termasuk kemudahan mendapatkan akses dan informasi. Kemajuan teknologi ini ternyata berdampak positif pada perkembangan ilmu agama, dulunya hanya tersampaikan atau dinikmati oleh orang-orang yang rajin datang ke masjid, sehingga pesan-pesan ajaran Islam atau ilmu agama tidak begitu tersampaikan kepada masyarakat awam, inilah dulunya yang membuat pesan-pesan atau ilmu agama terkesan termarginalkan dari kehidupan sosial masyarakat, situasi ini secara tidak langsung berdampak juga pada Program Studi Ilmu Agama menjadi tidak diminati masyarakat. (Wawancara, UIN Padang)

Kemajuan teknologi, menjadi angin segar pada perkembangan pesan-pesan atau ajaran Islam, dimana kemunculan alat teknologi informasi yang semakin canggih, turut menjadi media penyampaian pesan-pesan agama atau ilmu agama melalui you tube, tiktok, dan media online lainnya. Lewat media digital inilah pesan-pesan agama atau ilmu agama mulai tersampaikan kepada semua lapisan masyarakat, baik kepada orang-orang yang taat beribadah atau dekat dengan ajaran agama sampai kepada orang-orang yang jauh pada ajaran-ajaran agama.

Konten-konten ceramah-ceramah yang disajikan para da'i begitu bermakna, dimana para da'i menyampaikan pesan-pesan agama dalam menyikapi era globalisasi, zaman yang penuh dengan kebebasan yang apabila tidak bisa membatasi diri akan kebablasan. Ceramah-ceramah yang disampaikan para da'i lewat medsos ini, muncul seperti penawar bagi semua problematika kehidupan yang sedang dihadapi masyarakat di era moderen ini, membuat orang-orang banyak yang mulai mengikat diri kepada nilai-nilai agama, untuk menyelamatkan diri dari tipu muslihat zaman yang menganyutkan, maka wajar saja pada dekade ini mulailah bermunculan artis-artis dari kalangan para da'i yang menunjukkan bahwa masyarakat sekarang ini, tidak hanya lagi mengidolakan para artis yang berkibira di dunia hiburan saja, melainkan sudah banyak yang mengidolakan da'i, ustadz, dan ustadzah.

Selain semakin menjamurnya para da'i yang muncul ke publik menjadi artis dadakan sebagai tanda kesukaan masyarakat terhadap ilmu agama, juga didukung dengan semaraknya para orang tua yang berlomba-lomba menyekolahkan anak-anaknya di pesantren, sehingga pertumbuhan pesantren semakin tahun semakin meningkat dan semakin banyak, ini merupakan fakta yang tidak bisa dibantahkan bahwa prospek Program Studi Ilmu Agama ke depan sangat menjanjikan.

Menurut Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi bahwa persaingan dalam dunia pendidikan adalah merupakan suatu hal yang lumrah. Bahkan ini sudah merupakan *sunnatullah* (ketentuan dari Allah SWT), maka kondisi masih ada Program Studi Ilmu Agama yang kurang diminati di tempat lain adalah merupakan hal yang biasa, hal yang wajar, dan tidak perlu dikhawatirkan. Akan tetapi yakinlah bahwa dalam waktu dekat Program Studi Ilmu Agama akan semakin diminati calon mahasiswa, seperti yang dialami Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dibantahkan. Hal ini mengingat Program Studi Ilmu Agama memiliki nilai tambah dibandingkan dengan Program Studi Ilmu Umum. Jadi merupakan hal yang wajar saja ketika para dosen dan mahasiswa terus optimis dan berkomitmen bahwa Program Studi Ilmu Agama akan selalu memiliki tempat istimewa di hati masyarakat.

Menurut Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi bahwa secara umum penerimaan mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Agama di kampus UIN Imam Bonjol Padang sudah memenuhi target, bahkan ada beberapa Program Studi Ilmu Agama yang melebihi target sehingga sangat memungkinkan untuk membuka kelas baru. Apabila masih ada Program Studi Ilmu Agama yang kurang peminat, atau meleset dari yang ditargetkan, situasi semacam ini sudah perlu sekali untuk melakukan evaluasi guna meningkatkan Program Studi Ilmu Agama di masa mendatang. (Wawancara, UIN Padang).

Salah satu cara bijak dalam meningkatkan atau membangkitkan Program Studi Ilmu Agama yang kurang diminati, maka salah satunya adalah dengan cara memberikan beasiswa langka peminat. Karena dengan pemberian beasiswa langka peminat ini, diharapkan akan dapat menarik minat siswa supaya memilih Program Studi Ilmu Agama. Program pemberian beasiswa langka peminat ini sangat tepat disampaikan berbarengan dengan kegiatan promosi atau sosialisasi Program Studi Ilmu Agama ke sekolah-sekolah, serta disampaikan dengan bahasa yang halus dan sebaik mungkin. Kedua kegiatan ini yaitu program beasiswa langka peminat dan promosi sangat dibutuhkan sebagai strategi dalam meningkatkan minat calon mahasiswa, supaya memilih Program Studi Ilmu Agama. Terutama di pesantren-pesantren yang notabnya pelajar agama, sudah memilih dasar yang kokoh untuk melanjutkan studinya di Program Studi Ilmu Agama, sehingga sangat berpeluang besar untuk memperdalam ilmu agama ke tingkat yang lebih tinggi di Program Studi Ilmu Agama. Adapun model promosi ini adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan, dan sangat dianjurkan bahwa kegiatan promosi ini sampai ke daerah-daerah terpencil, yaitu sekolah-sekolah yang dianggap belum tersampaikan informasi tentang Program Studi Ilmu Agama ke sana.

Selain keinginan mereka yang kuat untuk memperdalam ilmu agama di Program Studi Ilmu Agama, terdapat juga daya tarik yang tersimpan di Program Studi Ilmu Agama yaitu tentang prospek peluang kerja para alumni yang sangat menjanjikan. Secara manusiawi semua mahasiswa yang melanjutkan perkuliahan pasti berkeinginan untuk mendapatkan yang bagus setelah tamat kuliah nanti, keinginan ini terjawab oleh Program Studi Ilmu Agama, mengingat prospek alumni Program Studi Ilmu Agama yang sangat menjanjikan, termasuk di lembaga pemerintahan yang sekarang sudah melirik alumni-alumni dari Program Studi Ilmu Agama yang dinilai mereka memiliki nilai plus atau tambah dari Program Studi Ilmu Umum. Karena alumni Program Studi Ilmu Agama kebanyakan dari pesantren dan mendalami ilmu agama, sehingga sedikit banyaknya telah memiliki benteng yang kuat dalam hati dari perbuatan-perbuatan yang jahat. Jadi tidak perlu lagi diawasi secara berlebihan karena sudah diawasi oleh keimanannya. Bentuk penghargaan terhadap Program Studi Ilmu Agama ini, baru-baru ini telah muncul rekrutmen calon Anggota Kepolisian Republik Indonesia dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sudah memberikan kartu hijau kepada para sarjana Program

Studi Ilmu Agama untuk bergabung menjadi anggota Polri maupun TNI dari semua jurusan ilmu agama tanpa adanya batasan dan halangan lagi.

Menurut Nurhabibah dan Abdullah bahwa untuk menjadikan sebuah Program Studi langka peminat menjadi Program Studi yang disukai harus memperbaiki 3 (tiga) hal, yaitu meningkatkan mutu Program Studi, meningkatkan citra Program Studi supaya tidak dikalahkan dengan Program Studi yang lain, dan meningkatkan kompetensi lulusan. Ketiga inilah yang dapat menjadi penawar untuk mengubah status dari Program Studi Langka Peminat menjadi Program Studi Ramai Peminat. (Djam'an Satori 2012)

C. Analisa terhadap Kebijakan yang Sudah Diambil oleh Pimpinan Universitas

1. Menyelenggarakan Promosi ke Berbagai Instansi Pendidikan

Salah satu cara yang diambil pimpinan Universitas dalam mempromosikan Program Studi Ilmu Agama adalah melalui kegiatan promosi ke sekolah-sekolah dengan mendatangi langsung ke berbagai instansi pendidikan termasuk pondok pesantren, madrasah dan sekolah-sekolah keagamaan, SMA Islam Terpadu, bahkan sampai kepada daerah-daerah yang diperkirakan belum tersampaikan informasi mengenai Program Studi Ilmu Agama.

Promosi dengan cara mendatangi langsung ke sekolah-sekolah ini, dapat berupa sosialisasi secara langsung tentang Program Studi Ilmu Agama kepada para siswa. Dengan memperkenalkan Program Studi Ilmu Agama kepada siswa secara komprehensif seputar Program Studi Ilmu Agama, supaya para siswa mengetahui dan mengenali Program Studi Ilmu Agama, mulai tata cara masuk ke Program Studi Ilmu Agama sampai kepada prospek lulusannya ke depan setelah menamatkan studinya di Program Studi Ilmu Agama. (Wawancara, UIN Padang) Kegiatan promosi dengan cara turun langsung ke lapangan ini mesti direncanakan secara matang dan teragendakan dengan baik supaya berjalan lancar, mulai dari pendataan sekolah-sekolah yang akan menjadi lokasi target atau tempat promosi, mencari waktu yang tepat antara waktu perkuliahan para dosen dengan jadwal pembelajaran siswa di sekolah-sekolah tujuan agar tidak saling bertabrakan. Jadi sebelum turun ke lokasi tujuan harus membangun komunikasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait, sebab sosialisasi turun langsung ke lapangan ini diselenggarakan secara bersama-sama dan paralel sehingga harus terencana dan tersusun dengan rapi.

Menurut Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi bahwa promosi turun langsung ke sekolah-sekolah yang sudah diselenggarakan UIN Imam Bonjol Padang tidak hanya berbentuk sosialisasi semata kepada para siswa saja. Akan tetapi ada juga promosi dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). (Wawancara, UIN Padang). Hal ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan atau edukasi tentang keagamaan ke sekolah-sekolah tujuan, kemudian mempromosikan Program Studi Ilmu Agama kepada para siswa. Selain promosi dengan cara turun langsung ke lapangan, ternyata ada juga model promosi lain yang dilakukan kampus UIN Imam Bonjol Padang, yaitu dengan cara menghadirkan atau mengundang para siswa dari berbagai sekolah ke kampus tempat lokasi Program Studi Ilmu Agama berada. Para siswa diundang untuk mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Program Studi Ilmu Agama, berupa kegiatan student competition, madrasah riset, dan perlombaan lainnya. Kegiatan-kegiatan inilah yang dijadikan kampus atau Program Studi Ilmu Agama sebagai media promosi. Karena secara tidak langsung kegiatan-kegiatan ini sudah memperkenalkan serta mempertontonkan secara langsung kepada siswa tentang Program Studi Ilmu Agama tersebut.

2. Melibatkan Dosen, Mahasiswa, dan Media dalam Mempormosikan Program Studi Ilmu Agama

Pormosi ke sekolah-sekolah atau instansi pendidikan di atas, tidak hanya dilakukan oleh para dosen saja, melainkan dibantu oleh mahasiswa, yang dalam hal ini termasuk organisasi kemahasiswaan terutama Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Dengan kata lain, dimana dosen bersama mahasiswa berkolaborasi dalam mempormosikan Program Studi Ilmu Agama kepada masyarakat, bentuk kolaborasi di sini dapat berupa turun langsung ke sekolah-sekolah tujuan, dimana mahasiswa membantu para dosen dalam memperkenalkan Program Studi Ilmu Agama kepada para siswa, atau organisasi kemahasiswaan menyelenggarakan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat yang mengatasnamakan Program Studi Ilmu Agama. Maksud dan tujuannya supaya Program Studi Ilmu Agama semakin dikenal dan disukai masyarakat, atau mempormosikan Program Studi Ilmu Agama via media sosial organisasi mahasiswa, atau akun medsos pribadi masing-masing mahasiswa dengan cara menshare kegiatan-kegiatan Program Studi Ilmu Agama, atau menshare brosur Penerimaan Pendaftaran Mahasiswa Baru di akun pribadi masing-masing. Sedangkan para dosen memfokuskan diri dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga tujuan dalam komitmen mendaftarkan siswanya ke Program Studi Ilmu Agama dengan menyusun kesepakatan dalam mencerdaskan anak bangsa.

Selain para dosen dan mahasiswa, pengelola Program Studi Ilmu Agama juga harus giat mempormosikan Program Studi Ilmu Agama lewat media-media yang ada, dengan cara memuat atau menampilkan kegiatan-kegiatan unggulan Program Studi di website Program Studi Ilmu Agama, website Fakultas, website Universitas, bahkan sampai kepada facebook, instagram, tiktok, dan whatsapp Program Studi Ilmu Agama, baik dalam bentuk tulisan, audio, maupun dalam bentuk visual. (Wawancara, UIN Medan)

3. Selalu Berkomitmen Menjaga Mutu Akademik

Kualitas adalah hal yang paling utama pada semua instansi, terutama lembaga pendidikan, hal ini perlu dijaga sebaik mungkin, untuk menjaga kualitas atau mutu tersebut, maka semua komponen di kampus UIN Imam Bonjol Padang harus mengutamakan kualitas dan mutu akademik. Menurut Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Imam Bonjol Padang bahwa dalam mengutamakan mutu dan kualitas ini, maka kampus UIN Imam Bonjol Padang sudah melakukan usaha-usaha penjaminan mutu akademik secara paralel atau terintegrasi dari tingkat Universitas, Fakultas, hingga ke Program Studi, otoritas yang bertugas menjamin mutu di tingkat Program Studi dinamai Gugus Penjaminan Mutu Akademik Program Studi yang bekerjasama dengan Gugus Penjaminan Mutu Akademik Fakultas, kemudian Gugus Penjaminan Mutu Akademik Fakultas ini bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Universitas. (Wawancara, UIN Padang)

Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah koordinasi, dimana Gugus Penjaminan Mutu Akademik berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu Fakultas dalam peningkatan mutu atau kompetensi dosen, berupa penyelenggaraan Konsorsium Keilmuan Dosen. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka peningkatan kualitas kurikulum. Selain itu, para dosen juga selalu didorong untuk mengembangkan kompetensi mereka dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dosen, berupa Workshop, Seminar, Loka Karya, Coaching Klinik Artikel, dan lain-lain. Ada juga kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulan dan meningkatkan soft skil dosen. Karena kompetensi dosen inilah yang merupakan salah satu komponen penting dan berkontribusi serta berpengaruh dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas dosen. Sebab kualitas sebuah Program Studi sangat ditentukan dari kompetensi para dosennya, maka di kampus UIN Imam Bonjol Padang pimpinan sangat

memberikan peluang besar kepada para dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam negeri apalagi ke luar negeri. (Wawanvara, UIN Padang)

Mutu perkuliahan juga merupakan target utama Gugus Penjaminan Mutu Akademik. Jadi Gugus Penjaminan Mutu Akademik memastikan proses perkuliahan berjalan dengan baik dan mengintruksikan kepada para dosen untuk membuat Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang terukur dan memuat semua tahapan-tahapannya, mulai media perkuliahan, teknik perkuliahan, referensi perkuliahan, materi perkuliahan, sampai kepada evaluasi perkuliahan. Kesemua ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran serta mengukur kedalaman materi yang ajarkan. Kerjasama Gugus Penjaminan Mutu juga, selalu menjalin kerjasama dengan pengelola akademik dalam menjamin mutu pelayanan kepada mahasiswa. Berangkat dari pengawasan yang dilakukan Gugus Penjaminan Mutu ini, diharapkan semua bentuk pelayanan kepada mahasiswa sudah benar-benar memiliki standar yang layak dalam melayani mahasiswa. Gugus Penjaminan Mutu memastikan bahwa para pegawai sudah benar-benar memposisikan diri sebagai pelayan mahasiswa, bukan sebaliknya para pegawai pula yang dilayani mahasiswa. Pegawai pelayanan mahasiswa harus berusaha melayani mahasiswa dengan baik, selalu memperhatikan kebutuhan mahasiswa, sampai para mahasiswa itu merasa diperhatikan dan diayomi. Termasuk pelayanan dari para dosen Pendampingan Akademik (PA) mahasiswa, maka para mahasiswa itu harus benar-benar dibimbing sepenuh hati dalam menyelesaikan studinya.

Kualitas dan mutu ini, menurut Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Imam Bonjol Padang merupakan hal terpenting atau merupakan salah satu faktor utama menjadi media pormosi yang paling jitu. Hal ini membuat calon mahasiswa baru memilih berkuliah di kampus UIN Imam Bonjol Padang, termasuk Program Studi Ilmu Agama diminati karena mutu dan kualitas kampus yang sudah sangat populer di masyarakat, terutama di kalangan orang tua calon mahasiswa yang sudah terpukau dengan popularitas kampus UIN Imam Bonjol Padang, yang dikenal masyarakat sebagai kampus yang paling baik dalam studi keislaman, sehingga ketika anak-anak mereka tamat sekolah, mereka pun menyuruh anak-anak mereka untuk melanjutkan studinya ke Program Studi Ilmu Agama di kampus UIN Imam Bonjol Padang. (Wawancara, UIN IB Padang)

Berbicara mutu dan kualitas tidak hanya pada pelayanan, perkuliahan dan dosen saja. Kompetensi yang harus ditingkatkan itu tidak hanya dosen, tetapi juga mahasiswa dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Hal ini dapat mengantarkan para mahasiswa mengukir prestasi di tingkat nasional hingga tingkat internasional. Fasilitas yang dimaksud bisa mengakomodir kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan konferensi, magang, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

4. Menjadikan Para Alumni Sebagai Media Pormosi

Selain menyelenggarakan pormosi ke berbagai instansi pendidikan, kebijakan yang diambil Pimpinan UIN Sumatera Utara Medan dalam mempormosikan Program Studi Ilmu Agama juga melalui keterlibatan para alumni, yaitu dengan mengandalkan karakter para alumni di masyarakat. Menurut Kaprodi Ilmu Tasawuf UIN Sumatera Utara Medan, bahwa salah satu strategi yang baik dalam mempormosikan Program Studi Ilmu Agama adalah pendekatan karakter atau sering disebut *bil hal*. Sebab keterkaitan seseorang yang datang dari *lisan* (ucapan) bisa saja pudar, namun apabila ketertarikan itu datangnya dari hatinya cenderung bertahan lama. Selain itu, apabila mengajak seseorang dengan lisan sering sekali terkesan memaksakan sesuatu, berbeda jauh dengan seseorang yang menyukai karena melihat langsung terhadap kualitas sesuatu yang kita tawarkan sehingga yang bersangkutan tertarik. Disini terkesan bahwa

ketertarikan seseorang terhadap bujukan lisan dari seseorang terkesan muncul dari paksaan si penawar terhadap konsumen sehingga ketertarikan konsumen tersebut cenderung tidak bertahan lama sehingga mudah untuk berpaling. Namun apabila ketertarikan seseorang konsumen terhadap produk karena kualitas produk, maka ketertarikan ini jauh lebih awat dan bertahan lama, sehingga apapun merek lain yang datang menawarkan diri akan tersingkir karena dia menganggap bahwa produk yang telah dipilihnya tersebut lebih bagus secara kualitas. Begitulah perbandingan pormosi yang mengandalkan lisan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah dengan pormosi dengan pendekatan karakter para alumni, dimana pormosi lewat lisan membutuhkan biaya yang cukup fantastis mahal dibandingkan dengan pormosi dengan pendekatan karakter para alumni tanpa membutuhkan biaya, melainkan tercermin pada setiap diri para alumni. (Wawancara, UIN Medan)

Pentingnya peranan alumni ini dalam mempormosikan Program Studi Ilmu Agama, maka para alumni sebelum dilepaskan ke masyarakat mereka terlebih dahulu dibekali akhlak atau teladan yang baik supaya mereka kelak bisa menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat. Dimanapun para alumni berada, apapun profesi yang digeluti mereka, selalu bersinar di hati masyarakat dan rekan kerjanya di tempat-tempat mereka bekerja. Itu semua karena mereka memiliki nilai lebih dari yang lain. Mereka memiliki nilai-nilai keislaman yang tercermin pada tutur kata dan tindakan mereka. Inilah yang membuat mereka terlihat lebih istimewa. (Wawancara, UIN Medan)

Keistimewaan inilah yang membuat para alumni Program Studi Ilmu Agama harum dan dikenal di masyarakat, yang secara tidak langsung menjadi media pormosi yang sangat strategis dalam memperkenalkan Program Studi Ilmu Agama di masyarakat. Maka untuk mempertahankan keistimewahan para alumni Program Studi Ilmu Agama ini, menurut Kaprodi Ilmu Tasawuf UIN Sumatera Utara Medan menyebutkan bahwa kampusnya selalu mengedepankan ta'dib mahasiswa dulu baru ta'limnya. Inilah rahasianya dalam mempormosikan Program Studi Ilmu Agama di masyarakat. Konsep ini sebenarnya sudah lama di kenal di dunia Islam yaitu adab lebih tinggi daripada ilmu, dimana banyak orang yang berilmu tinggi dipandang hina oleh masyarakat dikarenakan rusaknya adabnya. Begitu pula sebaliknya, betapa banyak orang yang dihormati karena adabnya, maka seharusnya kedua konsep ini harus seiring dan seirama, seorang alumni harus berilmu dan beradab.

Kebijakan pormosi dengan pendekatan para alumni ini yang diterapkan pimpinan ini sangat akurat dan efisien, mengingat jangkauannya yang lebih luas, karena para alumni tidak hanya bekerja di instansi keagamaan, namun juga sebagian ada pula yang tamat lalu bekerja di instansi non keagamaan, sehingga Program Studi Ilmu Agama tersampaikan pada semua sektor instansi. Sebab terkadang secara tidak langsung banyak juga rekan kerja para alumni yang salut terhadap karakter para alumni, sehingga dia berkeinginan mengkuliahkan anak atau cucunya ke Program Studi Ilmu Agama.

5. Selalu Mensingkronkan Kebutuhan Pasar Kerja dengan Program Kerja Program Studi.

Penjagaan mutu dan kualitas para alumni atau lulusan Program Studi Ilmu Agama adalah satu hal yang sangat urgen agar para alumni dapat eksis di dunia kerja. Sebab alumni yang tidak diterima kerja adalah merupakan momok yang sangat merusak citra Program Studi di masa mendatang. Zaman sekarang ini hampir semua orientasi mahasiswa berkuliah adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, maka sebagaiantisipasi momok yang menakutkan ini kampus UIN Imam Bonjol Padang selalu melakukan evaluasi para lulusan di lapangan secara berkala, bertahap, dan konsisten. Menurut Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi, kampus UIN Imam Bonjol Padang sudah lama melakukan evaluasi terhadap lulusannya dengan tantangan dan kebutuhan

masyarakat, sebab seyogianya sebuah kampus tidak hanya bisa menamatkan para sarjana, namun juga memikirkan lapangan kerja para alumninya. (Wawancara, UIN IB Padang)

Mewisuda ribuan sarjana cukup sangat mudah dibandingkan menempatkan seratus alumni pada posisi kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Supaya para alumni dapat diterima dan bekerja sesuai dengan kompetensi mereka, maka perlu mensurvey kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pasar kerja yang kemudian disinkronkan dengan program-program kerja Program Studi. Dengan demikian Program-Program Studi akan selalu uptode sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Termasuk pengetahuan tentang Ilmu Teknologi atau Digital. Dimana semua program Program Studi selalu disinkronkan ke arah digital, mulai dari kurikulum sampai kepada praktik-praktik yang mengarahkan para mahasiswa agar terbiasa dan tidak meleak teknologi. Karena ini merupakan salah satu kebutuhan pasar kerja yang harus dikuasai para lulusan supaya dapat bersaing di dunia kerja. Singkronisasi antara kebutuhan masyarakat dengan perguruan tinggi adalah suatu hubungan yang tidak bisa dipisahkan, sebuah perguruan tinggi didirikan bukan untuk memperbesar diri semata melainkan memberikan manfaat buat masyarakat. Maka secara fitrahnya perguruan tinggi harus diarahkan untuk berkontribusi menjawab dan memberikan penawar atas semua problematika yang ada di masyarakat.

Menurut Burhanuddin Kehadiran Perguruan Tinggi (PT) memiliki tanggungjawab sosial bagi masyarakat di sekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa (Mahmud 2019). Tanggung jawab sosial yang diemban dan berhubungan antara satu dengan lain. Perguruan Tinggi harus mengikutsertakan masyarakat sebagai laboratorium dan pengembang kurikulum problem-problem kehidupan, dan Perguruan Tinggi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, antara Perguruan Tinggi juga memiliki tanggungjawab sosial kepada masyarakat. Untuk itu, menurut Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang semua program Program Studi Ilmu Agama itu mesti berorientasi pada kebutuhan masyarakat, sehingga semua program tersebut dapat berdayaguna, termasuk penelitian para dosen dan mahasiswa harus dievaluasi untuk memberikan jawaban atas semua problematika di masyarakat yang kemudian dirangkum pada kurikulum serta ditawarkan lewat program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen dan mahasiswa untuk memberikan penyuluhan sebagai upaya menyelesaikan konflik-konflik yang melanda masyarakat.

6. Memberikan Pelayanan yang Prima Kepada Mahasiswa

Salah satu kunci keberhasilan sebuah perguruan tinggi dapat diukur dari tingkat pelayanannya, semakin bagus pelayanannya maka dapat dipastikan kampus tersebut akan cepat berkembang, namun sebaliknya apabila sebuah kampus tidak bagus dalam pelayanan atau lambat dalam memberikan pelayanan, maka semua aktivitas kampus pasti turut mengalami keterlambatan sehingga secara tidak langsung akan membuat kampus tidak berkembang, karena semua kegiatan-kegiatan kampus pasti tidak terlepas dari administrasi termasuk administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Pentingnya pelayanan prima ini, termasuk pelayanan akademik kepada mahasiswa sehingga menurut Kaprodi Tasawuf dan Psikoterapi, salah satu konsep yang mencerminkan memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa yang diterapkan di UIN Imam Bonjol Padang adalah memposisikan diri seorang dosen Pendamping Akademik (PA) sebagai orang tua dari mahasiswa. Konsep ini akan membuat hubungan mahasiswa dan dosen semakin dekat. Tidak hanya sebatas hubungan antara dosen dan mahasiswa, tetapi lebih dari hubungan orang tua dan anak, layaknya seorang orang tua akan selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, sehingga dosen

secara moral lebih bertanggungjawab dan lebih aktif dalam mengarahkan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. (Wawancara, UIN IB Padang)

7. Memberikan Beasiswa Bagi Mahasiswa yang Kurang Mampu

Untuk menjaga rasio mahasiswa supaya tetap setabil, maka UIN Imam Bonjol Padang terus memberikan perhatian kepada mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu lewat beasiswa KIP yang didapat mahasiswa mulai dari awal masuk perkuliahan sampai selesai. Tidak hanya beasiswa KIP yang disediakan, namun ada juga beasiswa lain yang didapatkan mahasiswa di tengah perkuliahan. Sebab terkadang ada yang mampu di awal perkuliahan, namun bermasalah dengan biaya perkuliahan di pertengahan perkuliahan. Bisa jadi dikarenakan ekonomi orang tua jatuh, orang tua jatuh sakit, orang tua meninggal dan penyebab lainnya. (Wawancara, UIN IB Padang)

Seyogianya kampus harus melek terhadap persoalan yang dialami mahasiswa, termasuk kesulitan dalam membayar UKT. Untuk itu UIN Imam Bonjol Padang juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang mengalami kendala di tengah perkuliahannya. Selain itu, UIN Imam Bonjol Padang terus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang mau memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang kurang mampu. Sebagai komitmen UIN Imam Bonjol Padang dalam menyelesaikan persoalan yang dialami mahasiswa kurang mampu adalah memberikan alternatif terakhir. Apabila program-program beasiswa tidak dapat mengkavernya lagi, maka kampus menyelenggarakan konsep pemberlakuan UKT yang terendah supaya tidak memberatkan mahasiswa tersebut.

4. KESIMPULAN

UIN Sumatera Utara Medan dan UIN Imam Bonjol Padang merupakan kampus Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI Eksistensi dalam konteks penerimaan mahasiswa baru dalam beberapa tahun ini, kedua UIN tersebut memang terjadi pasang surut, keberadaan prodi-prodi ilmu agama di UIN Sumatera Utara dan UIN Imam Bonjol Padang seperti Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Tasawuf, Bimbingan Penyuluhan Islam, Filsafat Islam, Hukum Pidana Islam, Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Bahasa dan Sastra Arab, dan prodi yang sejenisnya memang mengalami kondisi "sepi peminat". Salah satu anggapan yang tidak positif dari masyarakat bahwa lulusan Program Studi Ilmu Agama dianggap tidak memiliki prospek kerja ke depan. Mempromosikan prodi-prodi tersebut ditengah masyarakat membutuhkan upaya kolektif baik dari dosen, mahasiswa maupun alumni. Kebijakan yang diambil dengan tujuan agar prodi-prodi ilmu agama dapat tetap eksis ditengah pergumulan dunia modern saat ini, antara lain (1). Menyelenggarakan Promosi ke Berbagai Instansi Pendidikan, (2). Melibatkan Dosen, Mahasiswa, dan Media dalam Mempromosikan Program Studi Ilmu Agama, (3). Selalu Berkomitmen Menjaga Mutu Akademik, (4). Menjadikan Para Alumni Sebagai Media Promosi, (5). Selalu Mensinkronkan Kebutuhan Pasar Kerja dengan Program Kerja Program Studi, (6). Memberikan Pelayanan yang Prima Kepada Mahasiswa, (7). Memberikan Beasiswa Bagi Mahasiswa yang Kurang Mampu. Sebagai rekomendasi terhadap program studi baik di UIN Sumatera Utara Medan maupun di UIN IB Padang harus lebih massif dan adaptif dalam perkembangan zaman, penyampaian informasi yang tuntas tentang keunggulan program studi ke berbagai stakeholder tentu hal ini dapat bekerjasama dengan pemerintahan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunte, Muhammad, Toguan Rambe, and Kasron Nasution. 2022. "Portrait of Digital Library Islamic Collection: Study of PTKIN Digital Library Management System in North Sumatera." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8 (3): 668. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5636>.
- Djam'an Satori, Fetty Ernawati. 2012. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Studi Langka Peminat Di Ptain," no. 1: 12–26.
- Ernita Dewi. 2012. "Transformasi Sosial Dan Nilai Agama." *Jurnal Imlu-Ilmu Usuluddin Dan Filsafat*, no. 128: 112–21.
- Bull, Ronald Lukens, (2013): Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia di Persimpangan Jalan, Jakarta, Balitbang dan Diklat Kemenag RI
- Bush, Tony dan Marianne Coleman, (2012): Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan (Terj), Jogjakarta, IRCiSoD
- Djohan, A.J. *Pilar Manajemen Perubahan*. Malang: Media Nusa Creative, 2018
- Fikri, M.Ag, DR. Sholeh. 2018. "Tantangan Program Studi Berbasis Islam." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4 (2): 381. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.916>.
- Ghafur, Hanief Sahar, (2009): *Manajemen Mutu, Penjaminan dan Internasionalisasi Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta, UI Press
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Idrus, S. Ali Jadid Al, and Fathul Maujud. 2018. "Budaya Integritas Pada Prodi-Prodi Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Dan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram." *Palapa* 6 (2): 75–97. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.68>.
- Madnasir, G U, Y Devi, M Bahrudin, and R N Wicaksono. 2022. "Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN Dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (02): 1598–1609.
- Mahmud. 2019. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritual*. www.rosda.co.id.
- Muthalib, Salman Abdul. 2019. "Peningkatan Kualitas Prodi Magister Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dalam Perspektif Alumni Dan Pengguna Lulusan." *Dayah: Jurnal Of Islamic Education* Vol 2 (1): 1–19.
- Suorapto. 2019. "Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 08/No: 01, Februari 2019 EKSISTENSI PRODI AGAMA LANGKA PEMINAT DI UIN AR RANIRY BANDA ACEH" 03: 572–90.
- Suprayogo, Imam. (2008) dan Rasmianto. *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam; Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*. Malang: UIN Malang Press.
- Suradi, A. (2018). *Analisis Format Ideal Trasformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN*. Al-Thariqah, 3(1), 1-14.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2008) *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu